

IMPACT OF MENTORING ON TEACHER'S TASK FULFILLMENT IMPROVEMENT AT SDN 3 BUNTOK AND SDN DANAU GANTING KABUPATEN BARITO SELATAN

DAMPAK BIMBINGAN TERHADAP PENINGKATAN PELAKSANAAN TUGAS GURU PADA SDN 3 BUNTOK DAN SDN DANAU GANTING KABUPATEN BARITO SELATAN

Sri Murwantini¹⁾, Mustabirin Alam²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya, Kampus Unpar Tunjung Nyaho, Jl. H. Timang, 73111A

²⁾ Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Jl. Cilik Riwut Km. 4,5
No. 74, Palangka Raya 73111

e-mail: siemurwantinie@yahoo.com

ABSTRACT

The background of this research is that the weak understanding of teachers in Sekolah Dasar Negeri 3 Buntok and Sekolah Dasar Negeri Danau Ganting in Barito Selatan Regency on the process standard in Education National Standard that resulted in the learning process which is not in accordance with the mandate of Permendiknas No. 41 Tahun 2007. To overcome this, mentoring is done to teachers at both schools. For the conditions before and after the mentoring, the data are collected through document study and observation. The results of the analysis of the data obtained showed a significant impact on improving the quality of the implementation process of learning. Improved implementation of the learning process is supported by teacher's better understanding of the standards process, RPP planning done not only for the paper work or copying someone else's, as well as the use of learning outcomes assessment to improve their RPP for the next meeting.

Keywords: standard process, mentoring, learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masih lemahnya pemahaman guru pada Sekolah Dasar Negeri 3 Buntok dan Sekolah Dasar Negeri Danau Ganting di Kabupaten Barito Selatan terhadap standar proses dalam Standar Nasional Pendidikan yang berakibat proses pembelajaran belum sesuai dengan amanat Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan bimbingan yang dilakukan terhadap guru pada kedua sekolah tersebut. Kondisi sebelum dan sesudah bimbingan dikumpulkan datanya melalui studi dokumen dan pengamatan. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya dampak signifikan pada peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran ditunjang pemahaman guru yang lebih baik terhadap standar proses, perencanaan RPP yang dilakukan tidak hanya untuk administrasi atau menggandakan milik orang lain, serta pemanfaatan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki RPP untuk pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci: Standar proses, bimbingan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar, dimana mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi guru yang harus dikuasainya secara terampil. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru akan dihadapkan pada peserta didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Belum lagi terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat tidak mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun demikian yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal, termasuk penerapan pendekatan, strategi, metode, maupun model pembelajaran yang bervariasi guna menimbulkan perhatian dan motivasi belajar bagi peserta didik.

Sering dikatakan mengajar adalah suatu upaya mengorganisasikan aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh konsep dan gagasan dari hasil belajarnya. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi terhadap materi pelajaran, tetapi guru juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) bagi peserta didiknya agar proses belajar lebih memadai. Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru barang tentu akan membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Sebagai pengajar, guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang teknik mengajar, disamping

dituntut pula menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya. Sehubungan dengan tugas profesionalnya, menurut Daryanto (2010, 181) seorang guru harus memiliki kompetensi dasar dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program pembelajaran; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi hasil belajar peserta didik; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, sementara kemampuan untuk memahami informasi tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari seringkali terabaikan. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini lebih banyak diakibatkan karena proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak merata.

Untuk menghindari masalah tersebut di atas, pemerintah telah menetapkan standar proses pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor: 41 Tahun 2007. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan merencanakan program pembelajaran bagi guru adalah kemampuan mendesain suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi hasil belajar peserta didik. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritik dan praktis unsur-unsur yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan muara dari segala pengetahuan teoritik, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Makna dari perencanaan pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru tentang

kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana peserta didik akan dibawa (tujuan), apa yang harus peserta didik pelajari (isi materi pelajaran), bagaimana cara peserta didik mempelajarinya (metode/teknik), serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah mencapainya (penilaian). Tujuan, isi, metode/teknik, dan penilaian merupakan unsur utama yang minimal harus ada dalam setiap perencanaan pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar. Dengan demikian apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas bersumber dari program yang telah dibuat guru sebelumnya. Tujuan lain dari perencanaan pembelajaran ialah sebagai tuntutan administrasi kelas. Artinya, guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran sebagai tuntutan tugas guru dalam kaitannya dengan penilaian kinerja guru, serta untuk kenaikan pangkatnya.

Melaksanakan atau mengelola pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah partisipasi aktif guru untuk menciptakan suasana belajar serta menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar menuntut guru memiliki kemahiran dan keterampilan tentang bagaimana teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan media / alat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, maupun keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan belajar peserta didik, baik secara *iluminatif-observatif* maupun secara *struktural-objektif*. Penilaian secara *iluminatif-observatif* dilakukan dengan pengamatan secara terus-menerus tentang kemajuan dan perubahan yang dicapai peserta didik. Sedangkan penilaian secara *struktural-objektif* berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik.

Selain ketiga komponen tersebut di atas, guru dituntut memiliki kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pada dasarnya guru dituntut mempunyai pengetahuan yang luas serta mendalami keahliannya yang menjadi bidang kompetensinya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dikemukakan oleh Pieters (dalam Sudjana), bahwa proses dan hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada penguasaan materi pelajaran dan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil informasi awal yang diperoleh tim peneliti dari supervisi yang dilakukan pada 2 (dua) sekolah dasar di kabupaten Barito Selatan provinsi Kalimantan Tengah, yakni Kepala SD Negeri 3 Buntok dan Kepala SD Negeri Danau Ganting di sekolahnya masing-masing maka disimpulkan bahwa guru-guru masih kesulitan memenuhi tuntutan standar proses dalam pengelolaan pembelajaran.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di SD Negeri 3 Buntok dan SD Negeri Danau Ganting antara lain:

- (a) Sekitar 90% guru di SDN Danau Ganting belum mendalami Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dan sedangkan untuk di SDN 3 Buntok berkisar 50% guru yang belum mendalami permendiknas tersebut.
- (b) Di kedua sekolah tersebut belum dilakukan Analisis SK/KD sehingga masih kesulitan menentukan indikator pencapaian pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- (c) Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagian besar guru masih menggunakan RPP yang disusun oleh orang lain. Sehingga RPP yang dibuat belum mengakomodir seluruh aktivitas pembelajaran sesuai karakteristik & kondisi siswanya.
- (d) Dalam mengajar guru cenderung tidak menerapkan RPP yang telah disusun sebelumnya. RPP masih dianggap sebagai kebutuhan administrasi bagi pemenuhan dokumen kinerja guru.
- (e) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan metode/model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pada saat ini guru cenderung menggunakan metode ceramah secara terus menerus, sehingga pembelajaran tidak variatif dan inspiratif.
- (f) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran guru sudah menetapkan urutan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun dalam kegiatan inti pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- (g) Alat penilaian yang dibuat guru terkadang belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Beberapa guru belum mengenal teknik-teknik

penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru seperti tersebut di atas apabila dibiarkan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Jika kualitas pembelajaran rendah, maka dimungkinkan akan rendah pula prestasi hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim peneliti merasa perlu memberikan bimbingan untuk guru dalam melaksanakan tugasnya berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari diberikannya bimbingan terhadap pelaksanaan tugas guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

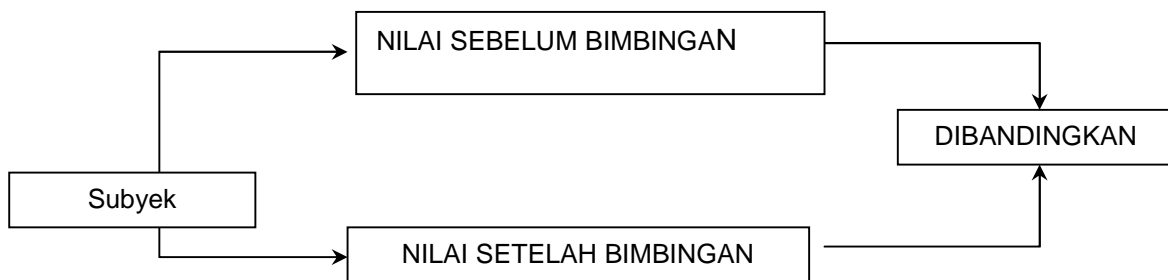
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) sekolah dasar di Kabupaten Barito Selatan, yakni Sekolah Dasar Negeri 3 Buntok dan Sekolah Dasar Negeri Danau Ganting. Adapun subjek penelitian adalah guru-guru di kedua sekolah tersebut yang berjumlah 12 (dua belas) orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dalam bentuk signifikansi perubahan. Dengan demikian rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian perbandingan yang digambarkan seperti Gambar 1.

Variabel yang diukur dan dibandingkan dalam penelitian ini adalah: Nilai Sebelum Bimbingan dan Nilai Setelah Bimbingan. Nilai Sebelum Bimbingan adalah total skor yang diperoleh guru sebelum dilaksanakan bimbingan dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh peneliti. Sedangkan Nilai Setelah Bimbingan adalah total skor yang diperoleh guru setelah mengikuti bimbingan di sekolah masing-masing.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen dan pengamatan. Study dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen yang dimiliki guru antara lain: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar nilai peserta didik, bahan ajar dan lain-lain. Pengamatan dilakukan dengan masuk kelas mengamati proses pembelajaran dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terjadi. Kisi-kisi instrumen pengamatan di tunjukkan pada Tabel 1.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penilaian

No.	Aspek yang dinilai
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Melakukan kegiatan apersepsi
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN <ol style="list-style-type: none"> A. Penguasaan materi pelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 3. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa 4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan B. Pendekatan/strategi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa 2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 3. Menguasai kelas 4. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media secara efektif dan efisien 2. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar 2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa E. Penggunaan bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar 2. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
III	PENUTUP <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi/ membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

Setiap aspek dalam kisi instrumen diperjelas dengan deskripsi lagi. Untuk bagian kegiatan awal pembelajaran, aspek mempersiapkan siswa untuk belajar dideskripsikan: a) Memberi salam dan berdoa bersama; b) Memeriksa kehadiran peserta didik; c) Memeriksa alat/bahan kelengkapan pembelajaran; d) Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran; dan e) Memasang alat peraga/media pembelajaran. Aspek melakukan kegiatan apersepsi dideskripsikan: a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya; b)

Menginformasikan tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kompetensi dasar yang akan dicapai; c) Menginformasikan cakupan materi ajar untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi dasar; d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk mengukur /mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran materi ajar baru; dan e) Menstimulasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan/permasalahan berkenaan dengan materi ajar baru.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, aspek menunjukkan penguasaan materi pembelajaran

dideskripsi: a) Lancar dalam menginformasikan materi ajar; b) Jelas/lugas dalam menginformasikan materi ajar; c) Teratur dan sistematis dalam menginformasikan materi ajar; d) Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi ajar; dan e) Teratur dan sistematis dalam mengembangkan proses berpikir sesuai karakteristik materi ajar. Aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dideskripsikan: a) Mengaitkan dengan pengetahuan dari pembelajaran sebelumnya; b) Mengaitkan dengan pengetahuan dari disiplin ilmu-ilmu sosial; c) Mengaitkan dengan pengetahuan dari disiplin ilmu-ilmu sains & teknologi; d) Mengaitkan dengan pengetahuan dari disiplin ilmu-ilmu humaniora; dan e) Mengaitkan dengan fenomena sosial dan atau fenomena alam yang terjadi. Aspek menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa dideskripsikan: a) Memulai dari hal-hal yang bersifat kongkrit kearah abstrak; b) Memulai dari hal-hal yang mudah kearah yang sulit; c) Memulai dari hal-hal yang ringan kearah yang berat; d) Memulai dari hal-hal yang sederhana kearah yang kompleks; dan e) Langsung, berjenjang, lugas, dan tidak berbelit-belit. Aspek mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dideskripsikan: a) Relevan dengan realitas kehidupan peserta didik; b) Relevan dengan realitas kehidupan masyarakat sekolah; c) Relevan dengan realitas kehidupan keluarga; d) Relevan dengan realitas kehidupan masyarakat bangsa; dan e) Relevan dengan realitas kehidupan masyarakat global. Aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa dideskripsikan: a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas berkenaan dengan kompetensi dasar; b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran; c) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi sesuai materi pembelajaran; d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna; dan e) Memberikan umpan balik positif dan penguatan. Aspek melaksanakan pembelajaran secara runtut dideskripsikan: 1) Ada kegiatan Pendahuluan, Inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan Penutup; b) Kegiatan inti dimulai dari tingkat kognitif rendah ke tingkat kognitif tinggi; c) Menggunakan waktu pada setiap tahapan pembelajaran secara tepat dan efektif; d) Mendistribusikan pertanyaan-pertanyaan stimulus sesuai dengan tingkat kesulitan dari materi pembelajaran; dan e) Bersama-sama peserta didik merangkum/simpulan pelajaran. Aspek menguasai kelas dideskripsikan: a) Menjadi narasumber atau fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan; b) Membantu peserta didik menyelesaikan masalah; c) Memberikan acuan agar peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran; d) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum/kurang berpartisipasi aktif; dan e)

Mengatur dan mengelola pembelajaran secara efisien dan efektif. Aspek melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dideskripsikan: a) Memberi tugas mandiri terstruktur secara periodik, dikoreksi dan dikembalikan kepada peserta didik; b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik; c) Memberikan contoh yang relevan dengan topik yang diikuti dengan mendorong peserta didik untuk mempraktikannya; d) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan e) Memberi penghargaan yang layak terhadap setiap prestasi yang dicapai dan memberikan hukuman edukatif bagi yang lalai dalam melaksanakan tugasnya. Aspek menggunakan media secara efektif dan efisien dideskripsikan: a) Menggunakannya untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran; b) Menggunakannya untuk memperjelas materi dan mendukung keberhasilan belajar peserta didik; c) Substansi yang ditampilkan dalam media merupakan butir-butir materi pembelajaran; d) Guru sudah cukup familier dengan media yang digunakan, tidak menunjukkan kecanggungan; dan e) Media dan substansinya relevan dengan metode/pendekatan pembelajaran yang dikembangkan. Aspek melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dideskripsikan: a) Peserta didik secara aktif dilibatkan dalam membuat media pembelajaran; b) Peserta didik secara aktif dilibatkan untuk mengeksplorasi materi pelajaran berdasarkan media yang disajikan; c) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengelaborasi materi pelajaran berdasarkan media yang disajikan; dan d) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran; dan e) Peserta didik aktif merumuskan/merangkum materi pelajaran berdasarkan media yang disajikan. Aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar dideskripsikan: a) Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksploratif; b) Peserta didik aktif berinteraksi antar sesamanya dalam kelompok belajar; c) Peserta didik aktif menyanggah pendapat temannya yang dipandang belum tepat/benar; d) Peserta didik menerima kritik atau sanggahan terhadap Pendapatnya; dan e) Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Aspek menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa dideskripsikan: a) Guru mampu mengendalikan suasana belajar dengan ketenangan dan kesabaran; b) Guru mampu merespon secara menyenangkan berbagai respon peserta didik; c) Guru mampu menunjukkan kematangannya dalam menyikapi respon peserta didik yang tidak proporsional; d) Guru mampu melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah kegairahan belajar; dan e) Guru mampu mengeksplorasi "sense of humor" dalam mencairkan kebuntuan pembelajaran.

Aspek menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar dideskripsikan: a) Guru menggunakan struktur kalimat yang baik dan benar; b) Guru menggunakan intonasi yang tepat dengan yang diucapkan; c) Guru melakukan pilihan kata dalam kalimat yang mudah dipahami siswa; d) Guru menghindari penggunaan kalimat yang dapat menimbulkan penafsiran ganda; dan e) Guru menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk meyakinkan makna kalimat. Aspek menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dideskripsikan: a) Guru tidak selalu duduk dikursinya saat menyampaikan pesan/materi pembelajaran; b) Mobilitas guru cukup tinggi memanfaatkan seluruh ruang (space) yang ada; c) Mobilitas guru relevan dengan metode/pendekatan dan pemanfaatan media pembelajaran; d) Guru menyelipkan humor secara proporsional; dan e) Guru mengoptimalkan penggunaan ekspresi wajah dan bahasa tubuh.

Untuk kegiatan penutup, aspek melakukan refleksi/ membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dideskripsikan: a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan hasil belajar yang relevan dengan butir-butir pembelajaran; b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk merangkum simpulan mengacu hasil refleksi; c) Guru memberikan koreksi dan penguatan atas hasil simpulan peserta didik; d) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencatat hasil simpulan; dan e) Guru memberikan penghargaan atas hasil yang telah dicapai peserta didik. Aspek melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan dideskripsikan: a) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran; b) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran; c) Guru memberikan tugas individual atau kelompok, pemantapan dan pengayaan hasil belajar; d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan e) Guru memberikan tugas individual untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya

Data yang dikumpulkan tersebut dijadikan dasar untuk memberikan skor guru pada instrumen penelitian yang digunakan. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan statistika non parametrik, yakni Uji Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test). Statistika nonparametrik digunakan karena data yang diperoleh tidak diketahui apakah terdistribusi normal atau tidak serta sampel yang digunakan sengaja dipilih. Sedangkan uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak, serta datanya tidak mengikuti distribusi normal.

Uji hipotesis:

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Statistik uji:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}} \quad (1)$$

Keterangan:

N = banyaknya data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

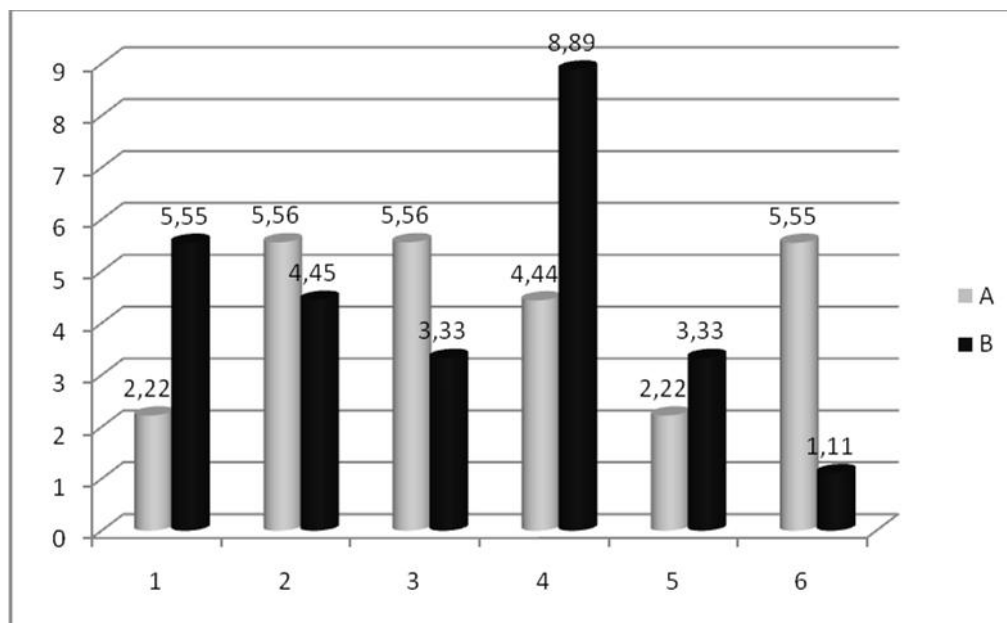
T = jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif/positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh melalui observasi sebelum bimbingan disajikan dalam bentuk Tabel 2. Pada responden digunakan kode huruf dan angka. Kode huruf untuk sekolah, yaitu huruf "A" untuk SDN 3 Buntok dan huruf "B" untuk SDN Danau Ganting; Sedangkan kode angka 1,2,3,4,5 atau 6 untuk jenjang kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan, dimana angka "1" mewakili guru kelas I dan angka "6" mewakili guru kelas VI sekolah dasar. Responden yang diberikan bimbingan mengalami kenaikan secara bervariasi sesuai gambar berikut:

Tabel 2. Data hasil penelitian

Responden	Skor pelaksanaan pembelajaran	
	Sebelum bimbingan	Sesudah bimbingan
A-1	70,00	72,22
A-2	71,11	76,67
A-3	74,44	80,00
A-4	76,67	81,11
A-5	75,56	77,78
A-6	77,78	83,33
B-1	68,89	74,44
B-2	71,11	75,56
B-3	70,00	73,33
B-4	72,22	81,11
B-5	75,56	78,89
B-6	72,22	73,33



Gambar 2. Grafik persentase kenaikan skor guru setelah diberi bimbingan

Responden A atau responden yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri 3 Buntok menunjukkan peningkatan 2,22% pada kelas I, 5,56% pada kelas II, 5,56% pada kelas III, 4,44% pada kelas IV, 2,22% pada kelas V, dan 5,55% pada kelas VI. Sedangkan responden B atau responden yang berasal dari Sekolah dasar Negeri Danau Ganting menunjukkan peningkatan 5,55% pada kelas I, 4,45% pada kelas II, 3,33% pada kelas III, 8,89% pada kelas IV, 3,33% pada kelas V, dan

1,11% pada kelas VI. Hal ini secara kasat mata menunjukkan bimbingan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap guru yang dibimbing.

Untuk mempertegas fakta tersebut, data-data yang diperoleh melalui observasi di atas diolah dengan menggunakan program aplikasi komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Stlh bimbingan - Sblm bimbingan	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	12 ^b	6,50	78,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. Stlh bimbingan < Sblm bimbingan

b. Stlh bimbingan > Sblm bimbingan

c. Stlh bimbingan = Sblm bimbingan

Test Statistics^b

	Stlh bimbingan - Sblm bimbingan
Z	-3,064 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Gambar 3. Output uji Wilcoxon dengan *SPSS 13.0 for Windows*

Dari gambar diperoleh nilai asymp sig = 0,002. H_0 ditolak jika nilai asymp sig < nilai α . Oleh karena nilai asymp sig = 0,002 < α = 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_0 yang menyatakan *tidak ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti bimbingan* ditolak dan H_1 yang *ada perbedaan sebelum dan setelah mengikuti bimbingan* diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ada pengaruh yang signifikan dengan diberikan bimbingan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan latar belakang guru di kedua sekolah yang masih belum mendalami Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Dalam bimbingan, adanya *sharing & brainstorming* berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses sehingga semakin memperkaya pelaksanaan pembelajaran yang umumnya masih berpusat pada guru. Bahkan ada guru yang sebelumnya tidak mengetahui Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menjadi melek terhadap standar proses yang mengatur pelaksanaan tugas utamanya sebagai guru. Bimbingan yang dilakukan juga mendorong guru untuk benar-benar memahami dan membayangkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga RPP tidak hanya sekedar melengkapi administrasi saja atau tidak sekedar menggandakan RPP orang lain yang situasi dan karakteristik siswanya sangat jelas berbeda. Pemahaman bahwa dalam kegiatan inti memuat kegiatan eksplorasi, elaborasi & konfirmasi bagi sebagian besar guru peserta bimbingan semakin kuat baik bentuk kegiatan maupun teknik-tekniknya. Hal ini mendorong guru lebih aktif melibatkan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Bimbingan terhadap guru juga memberikan penguatan terhadap penilaian hasil belajar yang dilakukan terutama kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

PENUTUP

Kegiatan bimbingan yang dilakukan pada SDN 3 Buntok dan SDN Danau Ganting di Kabupaten Barito

Selatan memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran ditunjang pemahaman guru yang lebih baik terhadap standar proses, perencanaan RPP yang dilakukan tidak hanya untuk administrasi atau menggandakan milik orang lain, serta pemanfaatan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki RPP untuk pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bozeman, Barry & Feeney, Mary K. 2007. *Toward a useful theory of mentoring: A conceptual analysis and critique* [online]
Available:
http://www.andrews.edu/sed/leadership_dept/documents/toward_a_useful_theo.pdf [2012, September 15]
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Permendiknas Nomor: 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group